

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup signifikan di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan zat besi dalam tubuh, yang berperan penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Anemia tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup, termasuk prestasi akademik yang sering kali terganggu akibat gejala seperti kelelahan, pusing, dan konsentrasi yang menurun. Dampak dari anemia pada remaja putri mungkin tidak dapat langsung terlihat, namun dapat berlangsung lama dan mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya. Anemia pada remaja putri dapat berdampak panjang bagi dirinya dan juga anak yang dilahirkan kelak.

Menurut Data (WHO, 2022) (*World Health Organization*), prevalensi global anemia pada wanita berusia 15–49 tahun sebesar 29,9% pada tahun 2021. Untuk data negara Indonesia sendiri, WHO menyebutkan prevalensi anemia pada wanita berusia 15-49 tahun sebesar 31,2 % pada tahun yang sama (Kementrian Kesehatan, 2023), sedangkan prevalensi kejadian anemia pada remaja putri di dinas kesehatan provinsi sumatra selatan tahun 2020 mencapai 57,1%.

Salah satu fokus pemerintah pada masalah kesehatan pada remaja adalah masalah anemia pada remaja putri. Anemia defisiensi besi yaitu anemia yang paling sering dialami oleh setiap orang, khususnya pada perempuan. Penyebab dari anemia defisiensi besi karena menurunnya cadangan besi dalam tubuh sehingga menyebabkan hemoglobin dalam darah berkurang. Pada perempuan, khususnya remaja putri sering mengalami anemia karena mempunyai kebutuhan zat besi yang lebih tinggi dari pada laki-laki sebab untuk memenuhi pertumbuhan dan mengganti zat besi yang hilang selama menstruasi. (Nasichah & Sulistyowati, 2023)

Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama dalam hal edukasi dan pengawasan terhadap konsumsi tablet Fe. Tablet Fe telah terbukti efektif dalam mencegah anemia defisiensi besi. WHO (2020) merekomendasikan konsumsi tablet Fe secara rutin untuk remaja putri. Meskipun

pemerintah telah meluncurkan program distribusi tablet Fe gratis untuk para pelajar, kenyataannya masih banyak remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsinya. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai pentingnya zat besi, serta minimnya pengawasan dari keluarga dan pihak sekolah, menjadi penyebab utama ketidakpatuhan ini. Kepatuhan remaja putri dan wanita usia subur (WUS) dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu indikator penting keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat mengurangi efektivitas suplementasi zat besi (Fe) yang diberikan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD antara lain rasa bosan, malas, atau ketidaknyamanan akibat rasa dan aroma tablet yang kurang menyenangkan (Ningtyias *et al.*, 2020)

Salah satu bentuk komitmen untuk mengurangi prevalensi anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga setengahnya (50%) pada tahun 2025, pedoman Rencana Aksi Gizi Ibu, Bayi, dan Anak serta target global telah disetujui oleh WHO dalam World Health Assembly (WHA) ke-65. Sebagai tindak lanjut, pemerintah Indonesia melaksanakan rekomendasi tersebut dengan memperkuat distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) melalui lembaga pendidikan, guna mempercepat pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS. Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI untuk periode 2015-2019, ditetapkan target cakupan pemberian TTD kepada remaja putri secara bertahap, dimulai dari 10% pada tahun 2015 dan ditargetkan mencapai 30% pada tahun 2019. Diharapkan, sektor terkait baik di tingkat pusat maupun daerah dapat mengimplementasikan distribusi TTD secara mandiri, sehingga intervensi ini dapat dilakukan secara efektif dengan cakupan yang dapat mencapai hingga 90% (Marfiah *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Suaib *et al* (2024) dengan hasil analisa dengan uji *Chi Square* dengan α 0,05 didapat *p-value* 0,038 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 9 Berua Makassar. kepatuhan adalah kondisi yang berasal dari perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap atau tindakan yang dilakukan bukanlah lagi dianggap sebagai

beban, melainkan justru merupakan komitmen yang harus dipenuhi dan tidak dapat dilakukan secara umum. ermasalahan mengenai kepatuhan ialah suatu persoalan suplementasi tablet tambah darah harian, dimana dari hal tersebut menjadikan adanya penjagaan terkait kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di hadapan petugas Kesehatan secara langsung

Bersarkan prasurvey yang dilakukan di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam yang menunjukkan bahwa telah dilakukan pengecekan hb pada 10 siswa dan didapatkan 50% dari 10 orang mengalami anemia. Setelah dilakukan wawancara sekitar 30% dari 10 siswa yang patuh mengonsumsi tablet FE yang dibagikan oleh sekolah atau tenaga kesehatan. Selain itu beberapa siswi juga mengaaku mengalami geala seperti mudah lelah pucat, dan sulit berkonsentrasi yang mengarah pada indikasi anemia. Hal ini menunjukkan adanya potensi masalah kurangnya kesadaran konsumsi tablet Fe yang perlu diteliti lebih lanjut. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh aksesibilitas yang baik dan kerja sama yang positif dari pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam Kabupaten Oku Selatan Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kepatuhan siswa dan siswi dalam mengonsumsi tablet fe di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam Kabupaten Oku Selatan

2. Tujuan Khusus

Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam Kabupaten Oku Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe, khususnya di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan peningkatan kadar hemoglobin serta pencegahan anemia pada remaja.

2. Manfaat Aplikatif

a. Tempat Penelitian SMP Negeri 3

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi SMP Negeri 3 Muaradua Kisam dengan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kepatuhan siswa dalam mengonsumsi tablet Fe.

b. Institusi Pendidikan (Jurusan Kebidanan)

Bagi institusi pendidikan secara umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam merumuskan kebijakan dan program-program kesehatan remaja yang lebih berbasis data dan efektif.

c. Penulis Skripsi

Bagi penulis skripsi, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang relevan dengan isu kesehatan remaja

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kejadian anemia pada remaja. Subjek penelitian ini seluruh siswi kelas IX di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam. Variabel dalam penelitian ini variabel tunggal yakni tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe oleh remaja putri, Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Muaradua Kisam. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai April 2025.